



## Inovasi Layanan Digital Berbasis Syariah Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Perbankan Syariah Indonesia

Nur Sa'idaturrohmah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: [saidaturrohmah@iai-tabah.ac.id](mailto:saidaturrohmah@iai-tabah.ac.id)

Anna Putri Syafitri

Universitas Sunan Gresik, Gresik, Indonesia

E-mail: [ap.syafitri@lecturer.usg.ac.id](mailto:ap.syafitri@lecturer.usg.ac.id)

**Abstract:** *The development of digital technology has brought major changes to the banking industry, including sharia banking in Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) as the largest sharia financial institution in Indonesia is required to continue to innovate digital products to increase competitiveness amidst increasingly fierce competition in the financial industry. This research aims to analyze digital product innovation implemented by Bank Syariah Indonesia and its impact on increasing the company's competitiveness. The research method used is a literature study by reviewing various scientific literature, journals, books and reports related to the digitalization of sharia banking. The research results show that digital innovations such as sharia mobile banking, online account opening, QRIS, digital payment services, and halal ecosystem integration are able to increase service efficiency, customer satisfaction, and expand BSI's market share. Apart from that, digital transformation also strengthens BSI's competitive position in facing the development of fintech and digital-based conventional banks. Thus, digital product innovation is an important strategy in increasing the competitiveness and sustainability of Bank Syariah Indonesia.*

**Keywords:** *Digital innovation, competitiveness, Bank Syariah Indonesia, sharia banking, digital transformation.*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar pada industri perbankan, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia dituntut untuk terus melakukan inovasi produk digital guna meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi produk digital yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia serta pengaruhnya terhadap peningkatan daya saing perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji

berbagai literatur ilmiah, jurnal, buku, dan laporan terkait digitalisasi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital seperti *mobile banking syariah*, pembukaan rekening online, *QRIS*, layanan pembayaran digital, serta integrasi ekosistem halal mampu meningkatkan efisiensi layanan, kepuasan nasabah, dan memperluas pangsa pasar BSI. Selain itu, transformasi digital juga memperkuat posisi kompetitif BSI dalam menghadapi perkembangan fintech dan bank konvensional berbasis digital. Dengan demikian, inovasi produk digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia.

**Kata Kunci :** Inovasi Digital, Daya Saing, Bank Syariah Indonesia, Perbankan Syariah, Transformasi Digital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam sektor keuangan dan perbankan (Ascarya, 2021). Digitalisasi menjadi kebutuhan utama bagi lembaga keuangan dalam memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan efisien kepada masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital menuntut perbankan untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan berbasis digital. Dalam konteks ini, perbankan syariah juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap kompetitif di tengah persaingan industri perbankan nasional.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger beberapa bank syariah nasional memiliki peluang besar untuk memperkuat posisi sebagai lembaga keuangan syariah modern berbasis teknologi (Bank Syariah Indonesia, 2024). Inovasi produk digital menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas akses keuangan syariah kepada masyarakat. Berbagai layanan digital seperti *BSI Mobile*, pembukaan rekening online, transaksi *QRIS*, serta layanan pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam transformasi digital BSI.

Selain memberikan kemudahan kepada nasabah, inovasi produk digital juga berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Daya saing perbankan tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam memberikan layanan yang cepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Persaingan dengan bank konvensional dan perusahaan financial technology (*fintech*) mendorong BSI untuk terus melakukan pengembangan teknologi dan inovasi layanan.

Penelitian ini penting dilakukan karena digitalisasi telah menjadi faktor strategis dalam keberhasilan industri perbankan syariah. Dengan memahami bentuk inovasi produk digital yang dilakukan oleh BSI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi transformasi digital terhadap peningkatan daya saing bank syariah di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan tahunan Bank Syariah Indonesia, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menyimpulkan informasi terkait inovasi produk digital dan daya saing perbankan syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Inovasi Produk Digital dalam Perbankan Syariah**

Inovasi produk digital dalam perbankan Syariah menunjukkan adanya transformasi system layanan keuangan yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih modern, cepat, dan efisien. Transformasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, tetapi juga menjadi strategi perbankan Syariah dalam menghadapi persaingan industri keuangan digital yang semakin kompetitif. Kehadiran layanan digital seperti *mobile banking Syariah*, *internet banking*, dompet digital Syariah, dan pembukaan rekening online membuktikan bahwa teknologi telah menjadi kebutuhan utama dalam operasional perbankan Syariah (Suryani, 2021). Dalam perbankan syariah, inovasi digital tidak hanya berfokus pada efisiensi dan kemudahan transaksi, tetapi juga harus tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara teoritis, inovasi digital dapat dianalisis melalui teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu inovasi dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, manfaat, dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat (Rogers, 2003). Dalam konteks perbankan Syariah, inovasi digital diterima masyarakat karena mampu memberikan kemudahan transaksi, efisiensi waktu, serta akses layanan keuangan yang lebih luas. Hal ini memperkuat posisi bank Syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan Syariah di Indonesia (Ascarya, 2021). Penggunaan teknologi digital

memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Selain itu, teknologi juga membantu bank dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat proses transaksi.

Selain memberikan kemudahan, digitalisasi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan daya saing perbankan Syariah. Bank Syariah tidak lagi hanya bersaing dengan bank konvensional, tetapi juga dengan perusahaan *financial technology (fintech)* yang menawarkan layanan keuangan berbasis aplikasi. Oleh karena itu, inovasi digital menjadi faktor strategis untuk mempertahankan loyalitas nasabah sekaligus menarik generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Namun demikian, inovasi digital dalam perbankan Syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional karena seluruh produk dan layanan harus tetap sesuai dengan prinsip Syariah. Artinya, inovasi yang dikembangkan tidak boleh mengandung unsur riba, *gharar*, *maysir*, maupun praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, aspek kepatuhan Syariah menjadi landasan utama dalam setiap pengembangan produk digital perbankan Syariah (Antonio, 2019).

Dari sisi ekonomi, inovasi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional bank melalui pengurangan biaya administrasi, percepatan transaksi, dan optimalisasi pelayanan berbasis teknologi. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi bank maupun nasabah karena proses layanan menjadi lebih praktik dan hemat biaya. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang perluasan pasar hingga ke daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau oleh karyawan perbankan konvensional (Bank Indonesia, 2022).

Akan tetapi, penerapan inovasi digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital masyarakat, risiko keamanan siber, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola teknologi keuangan Syariah. Oleh karena itu, perbankan Syariah perlu meningkatkan edukasi digital kepada masyarakat serta memperkuat sistem keamanan teknologi agar kepercayaan nasabah tetap terjaga (Sudarsono, 2020).

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa inovasi produk digital dalam perbankan Syariah bukan hanya bentuk modernisasi layanan, tetapi juga strategi untuk meningkatkan daya saing, inklusi keuangan, dan efisiensi operasional dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip Syariah. Inovasi digital yang dilakukan secara berkelanjutan akan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan industri perbankan Syariah di era ekonomi digital.

## 2. Inovasi Produk Digital di Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia telah melakukan berbagai inovasi digital guna meningkatkan pelayanan dan memperluas pangsa pasar (Bank Syariah Indonesia, 2024). Salah satu inovasi utama adalah hadirnya aplikasi BSI Mobile yang memberikan berbagai fitur layanan perbankan secara digital (Bank Syariah Indonesia, 2024). Melalui aplikasi tersebut, nasabah dapat melakukan transfer, pembayaran, pembelian, cek saldo, hingga pembayaran zakat dan sedekah secara online.

Selain itu, BSI juga menghadirkan layanan pembukaan rekening online yang memudahkan masyarakat untuk menjadi nasabah tanpa harus datang ke kantor cabang. Inovasi ini sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi pelayanan serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.

BSI juga mengembangkan layanan QRIS untuk mendukung transaksi pembayaran digital di berbagai sektor usaha. Penggunaan QRIS membantu meningkatkan transaksi non-tunai dan mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Tidak hanya itu, BSI juga mulai mengintegrasikan layanan digital dengan ekosistem halal seperti pembayaran haji dan umrah, marketplace halal, serta layanan keuangan syariah lainnya. Integrasi tersebut menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan BSI dari bank konvensional.

Inovasi digital yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia menunjukkan adanya transformasi strategi bisnis perbankan Syariah menuju layanan berbasis teknologi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Pengembangan aplikasi digital, layanan rekening online, serta integrasi QRIS menjadi bukti bahwa digitalisasi telah menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan daya saing industri perbankan Syariah.

Jika dianalisis menggunakan teori inovasi, Langkah BSI mencerminkan penerapan inovasi berbasis kebutuhan konsumen, dimana teknologi digunakan untuk menciptakan layanan yang lebih praktis, fleksibel, dan mudah diakses. Kemudahan akses layanan digital memungkinkan masyarakat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.

Dari perspektif ekonomi Syariah, inovasi digital BSI juga memperlihatkan integrasi antara perkembangan teknologi dan prinsip-prinsip Islam. Fitur pembayaran zakat, sedekah, serta layanan haji dan umrah menunjukkan bahwa digitalisasi tidak

hanya digunakan untuk kepentingan bisnis, tetapi juga mendukung aktivitas ibadah dan sosial keagamaan masyarakat muslim. Hal ini menjadi pembeda utama antara bank Syariah dan bank konvensional.

Selain memberikan kemudahan, penggunaan layanan digital seperti QRIS turut mendukung terciptanya sistem pembayaran non-tunai yang lebih efisien dan aman. Digitalisasi transaksi juga membantu mengurangi biaya operasional bank serta mempercepat proses pelayanan kepada nasabah. Dengan demikian, inovasi digital memberikan dampak positif baik bagi Lembaga perbankan maupun masyarakat sebagai pengguna layanan.

Namun demikian, pengembangan layanan digital tetap menghadapi beberapa tantangan, seperti keamanan data nasabah, ancaman kejahatan siber, serta rendahnya literasi digital di Sebagian masyarakat. Oleh karena itu, BSI perlu terus meningkatkan sistem keamanan teknologi serta melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan layanan digital secara aman dan bijak.

Secara keseluruhan, inovasi produk digital yang dilakukan BSI menunjukkan bahwa transformasi digital dalam perbankan Syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga menjadi strategi dalam memperkuat inklusi keuangan Syariah, memperluas ekosistem halal, dan meningkatkan daya saing industri perbankan Syariah di era digital.

### **3. Pengaruh Inovasi Digital terhadap Daya Saing Bank Syariah Indonesia**

Inovasi produk digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing Bank Syariah Indonesia (Rahmawati, 2022). Perkembangan teknologi digital mendorong bank Syariah untuk menghadirkan layanan yang lebih cepat, praktis, dan efisien agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi.

*Pertama*, digitalisasi meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah melalui akses layanan yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Kemudahan transaksi digital membuat masyarakat lebih tertarik menggunakan layanan perbankan syariah.

*Kedua*, inovasi digital membantu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penggunaan teknologi digital dapat mengurangi biaya operasional dan mempercepat proses pelayanan sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan.

*Ketiga*, transformasi digital mampu memperluas pangsa pasar BSI (Yusuf dan Hidayat, 2023). Melalui layanan digital, BSI dapat menjangkau masyarakat di berbagai

daerah tanpa harus membuka banyak kantor cabang fisik. Hal ini menjadi keuntungan strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah.

*Keempat*, inovasi digital memperkuat citra modern dan kompetitif Bank Syariah Indonesia. Perkembangan teknologi membuat masyarakat cenderung memilih bank yang memiliki layanan digital lengkap dan mudah digunakan. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan loyalitas nasabah.

Pengaruh inovasi digital terhadap daya saing Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa transformasi teknologi telah menjadi elemen penting dalam perkembangan industri perbankan Syariah. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana modernisasi layanan, tetapi juga menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Jika dianalisis menggunakan teori keunggulan kompetitif dari Michael Porter, inovasi digital dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui diferensiasi layanan dan efisiensi biaya (Porter, 1985). Dalam konteks BSI, penggunaan layanan digital seperti *mobile banking*, QRIS, dan pembukaan rekening online memberikan kemudahan yang menjadi nilai unggul dibandingkan layanan perbankan tradisional. Selain itu, efisiensi operasional yang dihasilkan dari digitalisasi membantu perusahaan mengurangi biaya pelayanan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.

Dari sisi pemasaran, digitalisasi juga memperluas akses pasar dan meningkatkan kedekatan bank dengan masyarakat. Layanan digital memungkinkan nasabah melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja, sehingga hubungan antara bank dan nasabah menjadi lebih fleksibel dan responsive. Hal ini menjadi faktor penting dalam membangun loyalitas pelanggan di era ekonomi digital.

Selain itu, inovasi digital memperkuat posisi BSI sebagai bank Syariah modern yang mampu mengikuti perkembangan teknologi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Syariah. Integrasi layanan digital dengan kebutuhan masyarakat muslim, seperti pembayaran zakat, sedekah, dan layanan haji, menjadi keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki seluruh bank konvensional. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan daya saing ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas Syariah perusahaan.

Namun demikian, peningkatan daya saing melalui digitalisasi juga diikuti dengan berbagai tantangan, seperti risiko keamanan data, ancaman kejahatan siber, serta persaingan dengan perusahaan *fintech* yang berkembang pesat. Oleh sebab itu, BSI perlu

terus meningkatkan kualitas teknologi, memperkuat system keamanan digital, serta melakukan inovasi berkelanjutan agar mampu memepertahankan kepercayaan nasabah dan posisi kompetitifnya di industri keuangan.

Secara keseluruhan, inovasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing Bank Syariah Indonesia melalui peningkatan kualitas layanan, efisiensi operasional, perluasan pasar, dan penguatan citra perusahaan. Transformasi digital menjadi factor strategis yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perbankan Syariah di era digital.

#### **4. Tantangan Pengembangan Produk Digital di Bank Syariah Indonesia**

Meskipun memberikan banyak manfaat, pengembangan produk digital juga menghadapi berbagai tantangan (Rahmawati, 2022). Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga menyangkut keamanan, sumber daya manusia, serta kesiapan masyarakat dalam menggunakan layanan digital.

Salah satu tantangan utama adalah keamanan siber dan perlindungan data nasabah. Peningkatan transaksi digital dapat meningkatkan risiko kejahatan siber seperti pencurian data, penipuan online, hingga peretasan system perbankan ikut meningkat. Sehingga Bank Syariah perlukan sistem keamanan yang kuat untuk menjaga kerahasiaan data serta meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan digital yang digunakan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Selain itu, tingkat literasi digital masyarakat yang masih rendah menjadi kendala dalam penggunaan layanan digital perbankan. Tidak semua masyarakat memahami cara penggunaan aplikasi digital secara optimal.

Tantangan lainnya adalah persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional dan perusahaan *fintech* yang terus melakukan inovasi teknologi. Oleh karena itu, BSI harus terus melakukan pembaruan system dan pengembangan fitur layanan digital agar tetap mampu bersaing di tengah perkembangan industry keuangan digital yang sangat cepat.

Selain itu, keberhasilan transformasi digital juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Pengembangan layanan digital membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi, keamanan siber, analissi data, dan pengembangan system digital. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dna pelatihan sumber daya manusia menjadi factor penting dalam mendukung keberlanjutan transformasi digital perbankan Syariah.

Tantangan pengembangan produk digital di Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memerlukan inovasi teknologi, tetapi juga kesiapan system, sumber daya manusia, dan masyarakat sebagai pengguna layanan. Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat menyebabkan bank Syariah harus mampu beradaptasi secara berkelanjutan agar tidak tertinggal dalam persaingan industri keuangan.

Jika dianalisis menggunakan teori manajemen risiko, peningkatan transaksi digital secara langsung akan meningkatkan potensi risiko operasinal dan keamanan siber. Risiko tersebut meliputi pencurian data, penyalahgunaan akun, hingga serangan terhadap system perbankan digital. Oleh sebab itu, penguatan system keamanan teknologi menjadi kebutuhan utama dalam menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah terhadap layanan digital bank Syariah (Kasmir, 2018).

Dari sisi sosial, rendahnya literasi digital masyarakat menunjukkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan pengguna layanan. Sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi digital, sehingga bank perlu melakukan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Program literasi digital menjadi strategi penting agar masyarakat dapat menggunakan layanan perbankan digital secara aman, efektif, dan optimal.

Persiapan dengan perusahaan *fintech* juga menjadi tantangan besar bagi BSI. *Fintech* dikenal memiliki sistem layanan yang cepat, fleksibel, dan berbasis teknologi modern. Kondisi ini menuntut bank Syariah untuk terus melakukan inovasi agar tidak kehilangan pangsa pasar, terutama dari kalangan generasi muda yang lebih menyukai layanan digital praktis dan mudah digunakan. Dengan demikian, inovasi berkelanjutan menjadi factor penting dalam mempertahankan daya saing perusahaan.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia turut menentukan keberhasilan transformasi digital perbankan Syariah. Pengembangan teknologi digital membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknis dan pemahaman mengenai system keuangan Syariah. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai agar mampu mengikuti perkembangan teknologi digital secara optimal.

Secara keseluruhan, tantangan pengembangan produk digital di Bank Syariah Indonesia mencerminkan bahwa transformasi digital memerlukan kesiapan yang menyeluruh, baik dari aspek teknologi, keamanan, sumber daya manusia, maupun literasi

masyarakat. Jika tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik, maka digitalisasi akan menjadi peluang besar bagi perbankan Syariah untuk meningkatkan daya saing dan memperluas inklusi keuangan Syariah di Indonesia.

## KESIMPULAN

Inovasi produk digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing Bank Syariah Indonesia di era digital. Berbagai inovasi seperti BSI Mobile, pembukaan rekening online, layanan QRIS, serta integrasi ekosistem halal telah memberikan kemudahan dan efisiensi bagi nasabah. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga memperluas pangsa pasar dan memperkuat posisi kompetitif BSI dalam industri perbankan.

Meskipun demikian, pengembangan layanan digital masih menghadapi berbagai tantangan seperti keamanan siber, rendahnya literasi digital masyarakat, dan persaingan dengan *fintech* maupun bank konvensional. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia perlu terus melakukan inovasi, meningkatkan keamanan sistem digital, serta memperkuat kualitas sumber daya manusia agar mampu mempertahankan daya saing di masa depan.

## REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2019. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2021. "Digitalisasi Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12 No. 2.
- Bank Syariah Indonesia. 2024. *Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia*. Jakarta: BSI.
- Karim, Adiwarman A. 2020. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Porter, Michael E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Rahmawati, N. 2022. "Transformasi Digital Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Daya Saing." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 8 No. 1.

- Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion of Innovations*. Fifth Edition. New York: Free Press.
- Sudarsono, Heri. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suryani, Tatik. 2021. "Inovasi Layanan Digital pada Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 11 No. 1.
- Yusuf, M. dan Hidayat, A. 2023. "Pengaruh Digital Banking terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah." *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*, Vol. 5 No. 2.